

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI PADA SENAT MAHASISWA UNISSULA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh derajat sarjana psikologi



Disusun oleh:

Wahyudi

(30701800141)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KOMITMEN ORGANISASI
PADA SENAT MAHASISWA UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wahyudi
30701800141

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi
Sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog

29 November 2022

Semarang 29 November 2022

Meneguhkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Joko Kuncoro, M.Si.

NIK.210799001

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI PADA SENAT MAHASISWA UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wahyudi

30701800141

Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji

Pada Tanggal Desember 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

2. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psikolog

3. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk menerima gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 29 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Wahyudi dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 29 November 2022
Yang Menyatakan,



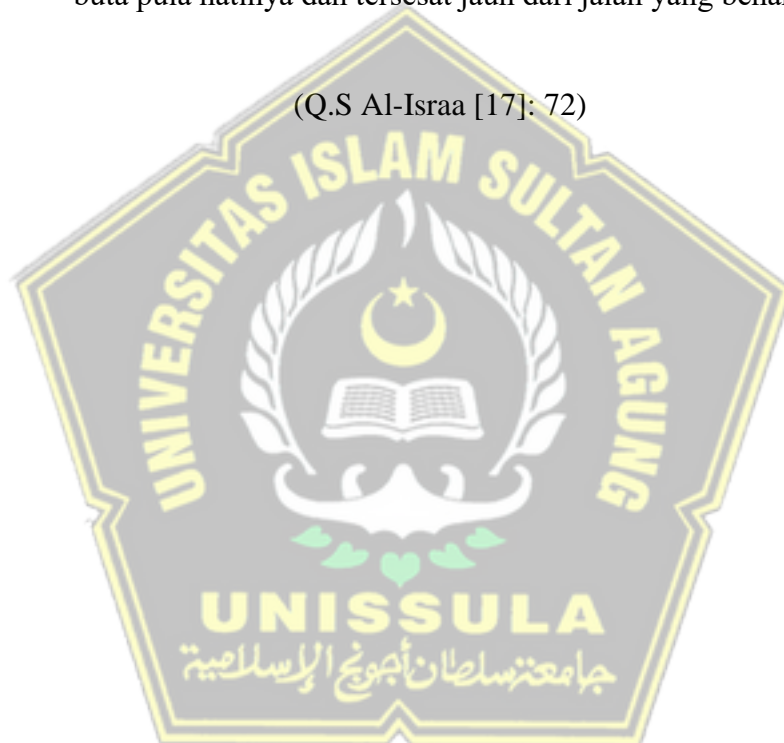
Wahyudi
30701800141

MOTTO

”Orang yang memiliki komitmen dan religiusitas yang tinggi, tidak pernah merasa takut atau bimbang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan mereka”

“Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar). Dan barang siapa buta hatinya di dunia ini, menempuh jalan yang sesat dan durhaka kepada Tuhan, maka di akhirat dia akan buta pula hatinya dan tersesat jauh dari jalan yang benar”

(Q.S Al-Israa [17]: 72)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu Tarini tercinta, Bapak Karso, dan Teman-teman setiaku pejuang skripsi.

Almamater Fakultas Psikologi Unissula yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.

Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbingku yang telah memberikan waktu, ilmu, arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan karya ini.

Semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridho-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari jaman jahilliah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu, Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, dukungan dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Titin Suprihatin S.Psi, M.Psi. selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama menuntut ilmu dan menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi UNISSULA.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan petugas perpustakaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya baik dalam fasilitas tata usaha maupun peminjaman buku.
6. Seluruh Ketua Senat Mahasiswa UNISSULA yang telah memberikan Izin Penelitian.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Semoga dengan segala keterbatasannya, baik dari segi tata bahasa maupun konten yang ada didalamnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 29 November 2022

Wahyudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK <i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Komitmen organisasi.....	10
1. Definisi Komitmen Organisasi	10
2. Indikator yang mempengaruhi Komitmen Organisasi.....	11
3. Aspek-aspek Komitmen Organisasi	12
B. Religiusitas	13
1. Definisi Religiusitas	13
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Religiusitas	14
3. Aspek-aspek Religiusitas.....	15
C. Hubungan antara Komitmen dengan Religiusitas.....	18

D.	Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	20
B.	Definisi Operasional.....	20
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	21
D.	Metode Pengumpulan Data.....	22
E.	Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem.....	24
F.	Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		26
A.	Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	26
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	26
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	27
3.	Uji coba alat ukur.....	30
4.	Uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur.....	30
5.	Penomoran ulang.....	32
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	33
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	34
1.	Uji Normalitas.....	34
2.	Uji Hipotesis.....	35
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1.	Deskripsi Data Komitmen Organisasi.....	36
2.	Deskripsi Data Religiusitas.....	37
E.	Pembahasan.....	38
F.	Kelemahan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		42
A.	Kesimpulan.....	42
B.	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR TABEL

Table 1.	Jumlah Populasi Penelitian (2022)	21
Table 2.	Blue Print Skala Religiusitas	23
Table 3.	Blue Print Skala Komitmen Organisasi	24
Table 4.	Sebaran Skala Komitmen Organisasi	29
Table 5.	Sebaran Skala Religiusitas.....	29
Table 6.	Daya beda aitem Komitmen Organisasi	31
Table 7.	Daya beda aitem Religiusitas.....	32
Table 8.	Penomoran ulang aitem Komitmen organisasi	32
Table 9.	Penomoran ulang aitem Religiusitas.....	33
Table 10.	Distribusi Fakultas Subjek.....	34
Table 11.	Distribusi Usia Subjek	34
Table 12.	Distribusi Jenis kelamin subjek	34
Table 13.	Frekuensi Periode anggota SEMA.....	34
Table 14.	Hasil Uji Normalitas	35
Table 15.	Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	36
Table 16.	Deskripsi Skor Skala Komitmen Organisasi	36
Table 17.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Komitmen Organisasi	37
Table 18 .	Deskripsi Skor Skala Religiusitas.....	38
Table 19.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Religiusitas	38

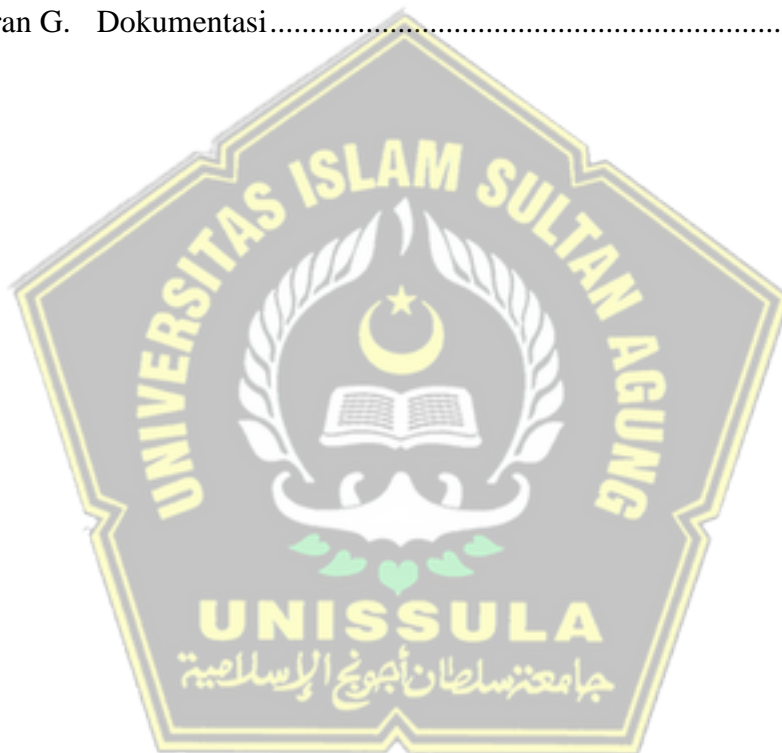
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Norma kategorisasi skala Komitmen Organisasi	37
Gambar 2 . deskripsi skala religiusitas.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran A. Skala Uji Coba.....	47
Lampiran B. Tabulasi Skala Uji Coba.....	60
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba .	71
Lampiran D. Skala Penelitian	76
Lampiran E. Tabulasi Skala Penelitian	87
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian Dan Surat Pengantar	105
Lampiran G. Dokumentasi.....	107



HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA SENAT MAHASISWA UNISSULA

Oleh:

Wahyudi, Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi Psikolog

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: wahyudiinkanas@gmail.com, dianysyafitri@unissula.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan komitmen organisasi senat mahasiswa UNISSULA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala yaitu komitmen organisasi yang terdiri dari 37 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,896 dan skala religiusitas yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,875. Uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment* dengan korelasi $r_{xy} = 0,551$ dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0,01$). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada senat mahasiswa UNISSULA. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika tingkat religiusitas anggota semakin tinggi, maka komitmen organisasi anggota senat mahasiswa semakin baik. Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : religiusitas, komitmen organisasi

**RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUSITY AND ORGANIZATIONAL
COMMITMENT IN THE UNISSULA STUDENT SENATE**

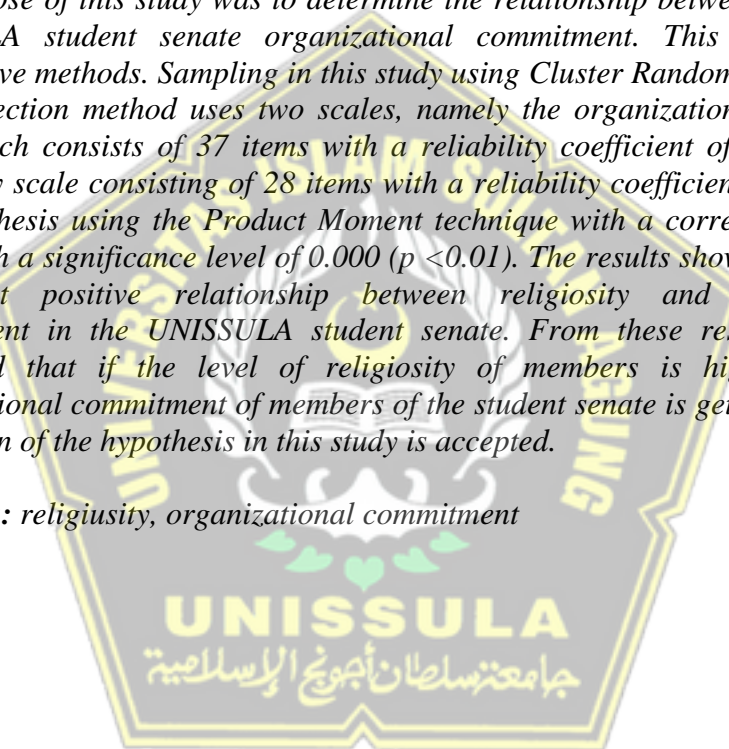
By:

Wahyudi, Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang
Email: wahyudiinkanas@gmail.com, dianysyafitri@unissula.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between religion and UNISSULA student senate organizational commitment. This research uses quantitative methods. Sampling in this study using Cluster Random Sampling. The data collection method uses two scales, namely the organizational commitment scale which consists of 37 items with a reliability coefficient of 0.896 and the religiosity scale consisting of 28 items with a reliability coefficient of 0.875. Test the hypothesis using the Product Moment technique with a correlation of $r_{xy} = 0.551$ with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). The results show that there is a significant positive relationship between religiosity and organizational commitment in the UNISSULA student senate. From these results it can be concluded that if the level of religiosity of members is higher, then the organizational commitment of members of the student senate is getting better. The conclusion of the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: religiosity, organizational commitment



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang belajar di Perguruan Tinggi (Yusuf, 2018). Dalam peraturan pemerintah RI No.30 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang lolos mengikuti seleksi dan terdaftar belajar dalam perguruan tinggi tertentu. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa merupakan individu dengan kesadaran yang baik dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi seorang praktisi. Menurut Rahmad (2016) mahasiswa adalah sebuah status yang melekat pada seseorang karena memiliki daftar kemahasiswaan di sebuah perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon intelektual yang baik. Mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka di sebuah lembaga organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas mereka. Organisasi merupakan sebuah koordinasi dari sejumlah mahasiswa yang memiliki tujuan dan dikelola bersama melalui struktur organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing (Yusuf, 2018). Dijelaskan juga dalam buku Jhon R. Shermehon (1996) tentang management jika organisasi adalah sebuah kelompok orang yang aktif dan berkeja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Cherrington (1989) organisasi adalah sebuah sistem sosial yang memiliki struktur dan tugas jelas dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan sekelompok orang yang memiliki kerangka terstruktur dimana didalamnya terdapat pembagian tugas yang jelas dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Diharapkan organisasi mahasiswa mampu memenuhi kepentingan masyarakat serta mampu mengembangkan tanggung jawab dengan melakukan pengabdian masyarakat (Undang-Undang No 12 Tahun 2017 tentang Pendidikan Tinggi) . Definisi organisasi memiliki beberapa unsur yaitu pertama dalam sebuah organisasi harus memiliki sistem terdiri dari kumpulan orang-orang yang berinteraksi untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, kedua dalam sebuah organisasi harus memiliki agenda kegiatan dalam rencana satu tahun kedepan yang mana dapat

membuat organisasi berkembang, ketiga dalam sebuah organisasi harus memiliki komunikasi yang baik, dengan komunikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antar anggota demi mencapai tujuan organisasi, keempat dalam sebuah organisasi harus memiliki hirarki atau struktur yang jelas, agar dalam pelaksanaan tugas dari tiap-tiap anggota dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Kelima dalam sebuah organisasi harus memiliki sebuah tujuan untuk dicapai bersama (Purbaningrum, 2020).

Organisasi mahasiswa merupakan tempat dimana mahasiswa dapat mengembangkan diri baik *soft skill* maupun *hard skill*, yang mana dalam organisasi itu sendiri terdapat struktur yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing didalam devisinya. Ada beberapa organisasi yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu Senat Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa dan Badan Semi Otonom yang terdiri dari Leviosa, Rohis, Aggregate dan Komunitas Penelitian yang berada dibawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa. Dalam organisasi tersebut memiliki tugas masing-masing yaitu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa UNISSULA.

Menurut AD/ART SEMA (2021) secara umum fungsi dari Senat Mahasiswa ada tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai mediator antara mahasiswa dengan pihak dekanat maupun rektorat tergantung dari kebutuhan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.
- 2) Senat Mahasiswa yaitu melakukan pengawasan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja.
- 3) *Budgeting* keuangan terhadap penggunaan dana matriks yang diberikan Rektorat maupun Dekanat kepada Badan Eksekutif Mahasiswa.

Senat Mahasiswa terdiri dari struktur organisasi yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing dalam melaksanakan tugasnya. Namun beriringan dengan tanggung jawab dan tuntutan akademik, anggota seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang ada di organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi kehadiran, kontribusi dalam pelaksanaan tugas dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari Beberapa Ketua Senat Mahasiswa di

UNISSULA peneliti menemukan beberapa respon yang mengarah pada permasalahan tentang komitmen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa ketua SEMA di UNISSULA dengan apakah ada permasalahan tentang komitmen organisasi di organisasi anda yaitu sebagai berikut :

Subjek pertama Ketua Senat Mahasiswa Psikologi Unissula angkatan 2018 laki-laki dengan inisial WH.

“Ada permasalahan Komitmen yang terjadi di Sema Fakultas Psikologi, permasalahan komitmen yang sering terjadi di SEMA Fakultas Psikologi yaitu adanya ketidaksesuaian antara semangat yang dijanjikan diawal pendaftaran dengan realita pada pelaksanaan tugas“

Subjek kedua Ketua Sema Fakultas Agama Islam UNISSULA angkatan 2018 laki-laki dengan inisial SM.

“ Tentunya ada permasalahan komitmen di SEMA FAI permasalahan yang sering muncul di SEMA FAI yaitu ketidaksesuaian tentang pelaksanaan program kerja yang mana SEMA FAI sepakat untuk melaksanakan di bulan x tapi tidak terlaksana dibulan tersebut”

Subjek ketiga Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA angkatan 2018 perempuan dengan inisial IQ

“ selama disema masalah komitmen yang terjadi itu komitmen dalam masalah waktu (on time), jadi selama aku jd ketua aku berkomitmen semua kegiatan harus on time, karena prinsip aku time is money, tp komitmen ini gak bisa dijalankan karena gak semua orang berprinsip sama. Banyak anggota yang menyepelekan masalah waktu itu karena mereka pikir ya udah ini kan sesama anak fkg sesama mahasiswa bisa lah ngertiin sedikit temannya telat, karena byk anggota yg berpikir seperti ini makanya acara atau kegiatan apapun itu suka gak on time”

Subjek keempat Sema Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA angkatan 2018 laki-laki dengan inisial MI

“ Klo masalah komitmen selama di sema ada sedikit kendala, contohnya pada ketika saya awal keperiodean itu saya mau merekatkan antar semua anggota dari yg tua-staf magang, namun sngt sulit bagi saya dan akhirnya jalan apa adanya yg masih loyal dengan sema sendiri”

Subjek kelima Sema Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2018 perempuan dengan inisial ANS

“Kalau menurutku ada dikit tapi mungkin secara personalnya sih mas,

kayak misal kan awal nya itu ada komitmen awal pas sebelum masuk sema dia menjanjikan ini itu tapi pas udah masuk agak ngilang ngilangan dan sampai kayak harus tugasnya harus di back up sama orang lain “

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa permasalahan komitmen yang terjadi pada lembaga legislatif di UNISSULA yaitu seperti tidak hadir tepat waktu, kurang bertanggung jawab, kurangnya totalitas terhadap organisasi dengan permasalahan diatas sangat menghambat perkembangan organisasi tersebut. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan komitmen organisasi ini adalah rendahnya tingkat religiusitas pada anggota Senat Mahasiswa hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan 5 ketua Senat Mahasiswa di UNISSULA dengan pertanyaan apakah ada hubungan antara komitmen organisasi dengan tingkat religiusitas.

Subjek pertama Ketua Senat Mahasiswa Psikologi Unissula angkatan 2018 laki-laki dengan inisial WH.

“ Menurut saya ada hubungan antara komitmen dengan religiusitas hubungan yang dapat saya lihat dari religiusitas yaitu semakin bagus tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin baik juga komitmennya karena didalam agama diajarkan untuk disiplin dan tidak meninggalkan tanggung jawab “

Subjek kedua Ketua Sema Fakultas Agama Islam UNISSULA angkatan 2018 laki-laki dengan inisial SM.

“ Menurut saya ada ya mas karena dalam kehidupan kita pastinya selalu berkaitan dengan keagamaan secara tidak didasari oleh karena itu Ketika seseorang memiliki agama yang baik maka pertanggung jawaban serta kedisiplinannya pun akan baik”

Subjek ketiga Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA angkatan 2018 perempuan dengan inisial IQ

“menurut aku ada, karena kalau seseorang dengan religi yang baik dia pasti paham akan pentingnya komitmen, seperti yang aku bilang komitmen aku on time, nah kalau seseorang dgn religi yg baik seperti solat 5 waktu dgn tepat waktu, kalau misalnya dia gak tepat waktu dia tau apa sih dosanya, aku yakin seseorang seperti ini pasti akan bisa berkomitmen dengan baik, karena dia tau apa yang akan terjadi jika dia gak menjalankan komitmennya (dalam kasus organisasi aku ontime)”

Subjek keempat Sema Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA angkatan 2018 laki-laki dengan inisial MI

“Hubungan religiusitas dengan komitmen menurut saya tetap ada di organisasi, bahkan disemua aspek kehidupan harus yg orientasi utama. klo kita baik di organisasi dan mendapat lelah saja di dunia kan tentu sangat sia2 mas hehe, organisasi juga harusnya dijadikan itu ladang ibadah buat bekal nanti di akhirat dengan menjalankan komitmen-komitmen yang baik di organisasi”

Subjek kelima Sema Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2018 perempuan dengan inisial ANS

“Ada mas misalkan biasanya tu orang yang memiliki ketekunan agama yang baik tu lebih sadar akan tanggung jawab dan kalau misal bikin janji itu kan di tepati karena paham kaidahnya kalau memang tidak di tepati nantinya kan ada konsekuensi yang di tanggung seperti dosa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan komitmen organisasi dengan religiusitas anggota senat mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden mengenai datang tepat waktu pada saat rapat berkaitan dengan ajaran agama yaitu untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan baik, melalaikan tugas organisasi dapat dikaitkan dengan konsekuensi agama yang mana dengan melalaikan tugas seseorang dapat menerima dosa dan mendapatkan balasan dihari akhir, dan anggota yang melalaikan tugas dalam organisasi dapat dikaitkan dengan religiusitas di mana didalam agama mengajarkan bahwa menjalankan tugas merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan. Berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki religiusitas yang baik dengan memiliki pengetahuan agama yang baik tentang konsekuensi pahala dan dosa, memiliki kedisiplinan yang baik dalam menjalankan sholat dan yakin bahwa Allah selalu mengawasi dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan komitmen organisasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ada didalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Halik (2016) menunjukkan hasil korelasi positif antara religiusitas terhadap komitmen organisasi, yang mana artinya semakin tinggi tingkat religiusitas anggota maka akan semakin tinggi komitmen organisasi.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa lembaga legislatif di UNISSULA mengalami permasalahan yang sama tentang komitmen organisasi dengan tuntutan akademik. Menurut Mahis dan Jackson (2009), komitmen organisasi adalah sebuah hirarki yang mana anggota percaya dan menerima tujuan dari organisasi untuk diwujudkan bersama dengan loyalitas yang tinggi. Menurut Soekijan (2009), komitmen organisasi adalah bentuk keikutsertaan anggota yang kuat untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai keorganisasian yang mana anggota juga memberikan karya dan mengembangkan organisasi tersebut. Menurut Licoïn (1989), menyampaikan jika komitmen organisasi adalah kebanggaan anggota, kesetiaan anggota dan kemauan anggota dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai organisasi yang diikuti. Menurut Blau dan Boal (1987), komitmen organisasi adalah bentuk pembelaan dan loyalitas anggota dalam mengembangkan organisasinya. Terdapat beberapa indikator komitmen organisasi yaitu kuatnya kepercayaan dan penerimaan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai organisasi, dengan kepercayaan itu anggota dapat melakukan kinerja yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut, berikutnya memberikan loyalitas tenaga dan waktu untuk mencapai tujuan organisasi dengan adanya loyalitas ini anggota tidak perhitungan dalam melaksanakan tugas dan tentunya selalu mengedepankan tercapainya tujuan dari organisasi, keinginan untuk mengembangkan dan tetap berada diorganisasi hal seperti ini sangat perlu didalam organisasi dengan adanya regenerasi maka organisasi tersebut bisa berkembang (Yusuf, 2018).

Menurut Yusuf (2018) apabila seseorang tidak memiliki komitmen terhadap pekerjaannya maka akan menimbulkan distress yang mana akan menghambat berjalannya organisasi itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi seseorang yaitu karakteristik individu, karakteristik organisasi dan pengalaman organisasi (Yusuf, 2018). Karakter seseorang terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian demografi yang mana terdiri dari usia, *gender*, status pernikahan, pengalamana kerja dan pendidikan. Sedangkan untuk bagian disposisional yaitu hal yang mencangkup kepribadian dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang anggota. Ditemukan dari hasil

wawancara diatas dengan beberapa ketua organisasi Senat Mahasiswa UNISSULA ditemukan bahwa religiusitas berhubungan dengan komitmen organisasi.

Religiusitas merupakan sebuah bentuk kepercayaan terhadap agama yang ada pada diri seseorang dan berkaitan dengan ajaran-ajaran agama baik secara tertulis maupun lisan dan diaktualisasikan dalam bentuk tindakan sehari-hari (Farid, 2014). Menurut Falabiba (2014), religiusitas adalah ilmu yang harus dipelajari secara kompleks yang meliputi banyak aspek dan fungsi dalam hidup bermasyarakat. Wujud paling penting dari religiusitas adalah seseorang dapat merasakan baik secara batin tentang Tuhan dan hari akhir yang artinya seseorang akan melakukan hal yang terbaik dalam hidupnya untuk mempersiapkan diri dihari akhir nanti dengan melakukan apa yang menjadi perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Nurshilasari (2021) terdapat 3 (tiga) dimensi dalam religiusitas : pertama yaitu keyakinan dengan Tuhan, dengan keyakinan tersebut seseorang akan melakukan apa yang menjadi perintah dan larangan-Nya. Kedua praktik agama, yang dimaksud praktik agama adalah sebuah cara untuk melaksanakan komitmen dalam menjalankan kewajiban sholat, dzikir dan puasa, tentunya dengan melakukan ini seorang individu dapat merasakan pelaksanaan komitmen terhadap Tuhan nya. Ketiga yaitu dimensi konsekuensi, sebuah indikator yang menjadi tolak ukur individu dalam melaksanakan kewajiban bermasyarakat seperti saling menolong, mentaati peraturan yang ada, sabar dan pemaaf.

Menurut pengertian diatas dapat kita simpulkan jika religiusitas adalah sebuah disposisional yang mencakup kepribadian dan nilai seseorang dalam berkehidupan. Religiusitas juga merupakan ilmu yang meliputi banyak hal dalam hidup, baik sehari-hari maupun dalam bermasyarakat. Menurut penelitian dari Azmi (2012) hubungan antara religiusitas dengan komitmen pada organisasi pegawai PT. Elnusa divisi Geosaing, menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan komitmen. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat komitmen karyawan terhadap perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Medhad dan Iranpour (2018)

menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen organisasi dengan religiusitas.

Penelitian tentang religiusitas dan komitmen organisasi sudah pernah dilakukan sebelumnya hal tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap komitmen organisasi karyawan, namun dalam penelitian kali ini peneliti membuat penelitian dengan subjek yang lebih spesifik lagi yaitu khusus untuk melihat religiusitas dan komitmen organisasi khususnya yang ada di Senat Mahasiswa Unissula. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan subjek antara peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas tentang permasalahan tentang komitmen organisasi dengan religiusitas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara Religiusitas dengan Komitmen Organisasi Senat Mahasiswa UNISSULA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada Senat Mahasiswa UNISSULA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada Senat Mahasiswa UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Peneliti diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi dalam berkembangnya ilmu pengetahuan ,khususnya dibidang ilmu psikologi industri dan organisasi.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan atau referensi serta masukan khususnya anggota Senat Mahasiswa Unissula.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komitmen organisasi

1. Definisi Komitmen Organisasi

Menurut Kemalasari (2019) komitmen organisasi merupakan bentuk realisasi dari keyakinan dan dukungan yang kuat dari dalam individu tersebut maupun dari luar yang didapat dalam lingkungan organisasi. Menurut Yusuf dan Syarif (2018) komitmen organisasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang merupakan hubungan antara anggota dengan organisasi dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi atau mengabaikan tugasnya. Dapat dilihat jika komitmen organisasi merupakan sebuah hubungan antara anggota dengan organisasinya yang mana dengan komitmen anggota dapat mempengaruhi anggota dalam mengambil sebuah keputusan apakah melakukan tugasnya atau melalaikan tugas yang diberikan.

Menurut Wibowo (2013) komitmen organisasi adalah sebuah tingkat dimana anggota melibatkan dirinya dalam kegiatan organisasi dan tidak ingin meninggalkan tugas yang diberikan oleh organisasi. Komitmen organisasi adalah sebuah kriteria anggota dalam melibatkan diri dikegiatan organisasi (Porter, 1974). Menurut Hayati (2014) komitmen organisasi merupakan sebuah kunci untuk mengikat anggota dalam organisasi. Komitmen organisasi juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang anggota memihak pada kepentingan kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan Bersama dan mempertahankan keanggotannya dalam organisasi tersebut (Robbins, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan komitmen organisasi adalah sebuah cara untuk mengikat anggota dengan organisasi, komitmen juga mempengaruhi untuk pengambilan keputusan seseorang anggota apakah akan melakukan pekerjaannya atau melalaikannya.

2. Indikator yang mempengaruhi Komitmen Organisasi

Menurut Efendi (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu sebagai berikut :

a. Faktor personal

Dalam faktor ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan anggota diantara yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, usia dan kepribadian anggota.

b. Karakteristik jabatan

Dalam faktor ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan struktur organisasi yaitu seperti lingkup jabatan meliputi pengalaman menempati posisi posisi tertentu dalam organisasi, tantangan meliputi hal-hal yang baru untuk membentuk pola pikir seseorang, konflik merupakan sebuah cara untuk mengasah *problem solving* seseorang,

c. Karakteristik Organisasi

Dalam hal ini mencangkup besar atau kecilnya organisasi tersebut, system yang digunakan dalam organisasi tersebut dll

d. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi dengan pengetahuan yang telah didapatkan dalam pekerjaan maka tingkat komitmen seseorang dapat semakin meningkat

Menurut Puspitawati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi komitmen pada organisasi yaitu :

a. Faktor personal

Faktor personal merupakan faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi dari dalam diri individu hal tersebut meliputi kepuasan kerja, pilihan pekerjaan, kenyamanan psikologis kerja, tingkat religiusitas. Dari beberapa faktor personal diatas dapat membentuk komitmen awal

b. Faktor organisasi

Faktor organisasi merupakan sebuah faktor yang berasal dari organisasi itu sendiri biasanya meliputi pengalaman kerja, pengawasan dan konsistensi tujuan organisasi. Semua faktor diatas dapat membentuk

tanggung jawab anggota

c. Faktor non organisasi

Faktor non organisasi merupakan sebuah faktor yang berasal dari luar organisasi dan anggota hal tersebut meliputi tidak adanya alternatif pekerjaan lain.

3. Aspek-aspek Komitmen Organisasi

Yusuf dan Syarif (2018) membagi komitmen menjadi 3 bagian yang perlu dipahami yaitu :

a. Komitmen afektif

Komitmen afektif merupakan sebuah komitmen yang memiliki keterikatan secara emosional dari anggota dengan organisasi, hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan demikian diartikan jika anggota yang memiliki komitmen afektif yang kuat maka akan terus melakukan tugasnya dengan baik tanpa harus ditekan.

b. Komitmen Normatif

Komitmen ini merupakan sebuah komitmen yang mencakup kewajiban dan tanggung jawab terhadap organisasi yang memberikan tugasnya, dengan kata lain komitmen normative lebih mengedepankan kontrak atau tanggungjawab dari tugas yang diberikan oleh organisasi. Sehingga anggota yang memiliki komitmen ini maka akan melakukan tugasnya karena anggota harus melakukan kewajibannya

c. Komitmen *Continue*

Komitmen *continue* merupakan sebuah komitmen dimana seorang anggota yang telah melakukan komitmen dengan organisasi maka anggota akan memiliki persepsi tentang keuntungan dan kerugian dalam melanjutkan komitmen yang telah dibuat, dapat dikatakan jika seorang anggota memiliki komitmen *Continue* yang tinggi maka tingkat pengorbanan seorang anggota akan semakin tinggi.

Menurut Darmawan (2013) komitmen organisasi dapat dilihat dari 3 indikator sebagai berikut :

a. Kemauan karyawan

Kemauan karyawan merupakan sebuah indikator untuk mengukur inisiatif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab tanpa harus diberikan perintah.

b. Kesetiaan karyawan

Kesetiaan karyawan merupakan sebuah bentuk loyalitas karyawan untuk menunjukkan jati dirinya dalam mengembangkan organisasi yang diikutinya.

c. Kebanggaan karyawan

Kebanggaan karyawan merupakan sebuah bentuk totalitas kerja anggota secara optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari organisasi.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi memiliki beberapa aspek yaitu komitmen afektif yang mana meliputi komitmen ini mengacu pada keterikatan emosional seorang anggota terhadap organisasinya, berikutnya komitmen normatif dimana didalam komitmen ini menunjukkan sikap seorang anggota yang harus ditunjukkan kepada organisasi mulai dari mengikuti peraturan dan menjalankan tugasnya dengan baik, yang terakhir yaitu komitmen *continue* dimana dalam kondisi ini anggota mengharapkan timbal balik yang lebih dari organisasi meliputi pengetahuan yang luas, upah dan lain sebagainya.

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas dikenal dengan beberapa istilah diantaranya *religi*, *religion* (Inggris), *diin* (Arab), *religie* (Belanda) dan *religio* (Latin). Kata *religio* dan *religie* berasal dari Bahasa latin yaitu *relegare* yang diartikan sebagai hal yang mengikat. Menurut Chaplin dan Rahima (2015) menjelaskan jika religiusitas adalah sebuah sistem yang kompleks dan harus

dipelajari hal tersebut meliputi kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, serta sebuah ibadah yang menghubungkan antara tuhan dan individunya. Dapat dipahami jika religiusitas adalah sebuah hal yang mengikat kepercayaan, keyakinan, perilaku dan hal-hal lain yang ada dalam kehidupan.

Menurut ahli lain seperti Ancok dan Suroso (2014) menjelaskan jika religiusitas adalah sebuah kepercayaan terhadap agama-Nya dengan penghayatan yang tinggi lalu diimplementasikan dengan menjalankan ibadah yang dianjurkan dan meyakini apa yang menjadi ajaran dalam agamanya. Menurut Nuandri dan Hidayat (2014), menyatakan jika religiusitas dengan agama adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Agama mengatur hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sedangkan religiusitas menunjukkan ketaatan atau komitmen seseorang dengan mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam agama. Dilihat dari konteks agama dan religiusitas merupakan hal yang saling berhubungan karena agama mengikat seseorang dan diukur dengan religiusitas untuk melihat konsisten dari komitmen kepada agamanya

Menurut King (2005) religiusitas merupakan kekuatan hubungan antara keyakinan seseorang dengan agamanya, atau secara singkatnya bisa diartikan jika religiusitas adalah tingginya keyakinan seseorang terhadap agamanya. Dapat diartikan juga religiusitas adalah sebuah kepercayaan terhadap tuhan melalui agama dilakukan dengan melakukan ritual keagamaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan jika religiusitas adalah sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dengan agama karena religiusitas menjadi tolak ukur seseorang dalam mengimani atau mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam agama.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless dalam Nadzir dan Wulandari (2013) menjelaskan ada 3 faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya yaitu :

a. Pengaruh pendidikan dari elemen sosial atau lingkungan

Faktor ini mencakup seluruh element masyarakat dalam perkembangan agama dilingkungannya, hal tersebut mencakup hal-hal seperti Pendidikan dari orang tua, budaya dari orang sebelumnya, norma-norma yang berlaku di suatu lingkungan.

b. Pengalaman seseorang dalam keagamaan

Faktor ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman maupun ingatan tentang pembelajaran agama yang biasanya meliputi rasa takjub dengan keindahan dan keselarasan yang ada didunia, kedua konflik moral merupakan sebuah konflik yang berkaitan dengan *attitude* yang menjadikan seseorang lebih dapat menghargai atau dapat bersikap dengan baik, ketiga pengalaman keagamaan atau faktor afektif yaitu meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

c. Proses pemikiran verbal

Proses pemikiran dapat mempengaruhi religiusitas seseorang, karena dengan menggunakan logika atau intelektual, seseorang dapat lebih memahami sesuatu hal yang telah terjadi terkhusus dalam agama.

3. Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Kemalasari (2019) yang menjadi tolak ukur dalam religiusitas mengacu pada lima dimensi yaitu :

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan sebuah dimensi dimana dalam dimensi ini berisi tentang keyakinan dan harapan-harapan pada seseorang yang menganut sebuah agama. Yang dimaksud dalam keyakinan disini mereka mempercayai apa yang menjadi kabar gembira dalam agama mereka maupun kabar buruk tentang hukuman yang ada dalam agama mereka .

b. Dimensi Ikhsan dan Penghayatan

Dimensi ini menjelaskan tentang tingkat ketekunan yang tinggi yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan perintah agamanya, yang mana dari ketekunan itu menghasilkan sebuah situasi yang disebut sebagai insani, dimensi insani merupakan dimensi dimana seorang individu merasa dekat dengan Tuhan-Nya. Hal tersebut biasanya meliputi pengalaman pendekatan dengan Tuhan melalui dzikir, perasaan nikmat atas apa yang diberikan oleh Allah swt kepada mereka.

c. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan dengan apa-apa saja yang telah diajarkan dalam agama mereka masing-masing, dalam dimensi ini juga menjelaskan jika setiap orang memiliki setidaknya pemahaman sedikit tentang agama yang dianut baik meliputi dasar-dasar ajarannya maupun cara beribadah dan tradisi-tradisi yang ada dalam kegamaannya

d. Dimensi pengamalan dan konsekuensi

Dalam dimensi ini menjelaskan tentang konsekuensi komitmen agama yang mana jika seorang individu melaksanakan apa yang menjadi anjuran dalam agama maka individu tersebut akan mendapatkan ganjaran pahala sebaliknya jika seorang individu menjalankan apa yang menjadi larangan dalam agamanya maka akan diberikan hukuman.

e. Dimensi praktek agama

Dimensi ini merupakan dimensi tentang bagaimana seorang individu menjalankan atau mempraktekan kewajiban yang harus dilakukan dalam agama sebagai contoh melaksanakan sholat dimasjid secara berjamaah, berdoa, berpuasa dll yang meliputi anjuran-anjuran kebaikan dalam pelaksanaan agamanya.

Menurut Raiya (2008) religiusitas islam memiliki beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan adalah bentuk implementasi dari ajaran agama dan hal tersebut juga menjadi tolak ukur dari religiusitas. Contohnya menjalankan ibadah puasa dan menjalankan tugas dengan baik agar mendatangkan pahala.

b. Dimensi ibadah

Dimensi ibadah merupakan dimensi yang mencakup tentang tata cara pelaksanaan ibadah seperti sholat, puasa, membaca al-quran.

c. Dimensi Pendidikan

Pendidikan yaitu sebuah dimensi dimana seorang mendapatkan ajaran tentang agama dan mengerti tentang hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama .

d. Dimensi perintah

Dimensi perintah yaitu sebuah dimensi dimana didalamnya meliputi akhlak dan etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku menghormati orang tua, saling menghargai dll

e. Dimensi larangan

Dimensi ini merupakan sebuah cara untuk mengukur religiusitas seseorang dalam menjauhi larangan dalam agama islam. Hal tersebut mencakup tanggung jawab, menjauhi larangan dalam agama dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan dari beberapa teori diatas didapatkan kesimpulan bahwa religiusita memiliki beberapa aspek yaitu meliputi keyakinan terhadap Tuhan, penghayatan dan ikhsan dimana dalam aspek ini menjelaskan tentang kedekatan seorang individu dengan Tuhan-Nya, pengetahuan agama dalam hal ini membahas tentang pengetahuan yang telah diberikan oleh agam masing-masing, pengamalan atau konsekuensi dalam hal ini seseorang dapat memahami mana hal yang dapat membawa

kebaikan dan keburukan terhadap dirinya yang terakhir praktek agama dimana dalam aspek ini seorang individu menjalankan segala hal yang dianjurkan oleh agama untuk mendapatkan pahala.

C. Hubungan antara Komitmen dengan Religiusitas

Mahasiswa adalah asset paling berharga yang dimiliki oleh universitas, diharapkan dengan adanya mahasiswa ini kampus tersebut dapat terus berkembang, menciptakan baik organisator dan akademisi muda dari universitas tersebut. Mahasiswa dalam universitas terbagi menjadi dua bagian yaitu aktivis yaitu orang-orang yang mengikuti organisasi dan non aktivis yaitu mahasiswa yang hanya mengikuti jam perkuliahan. Aktivis atau organisator merupakan seseorang mahasiswa yang di didik untuk mengerti tentang komitmen organisasi dan tanggung jawab tentang tugas organisasi (Leonatdi, 2013).

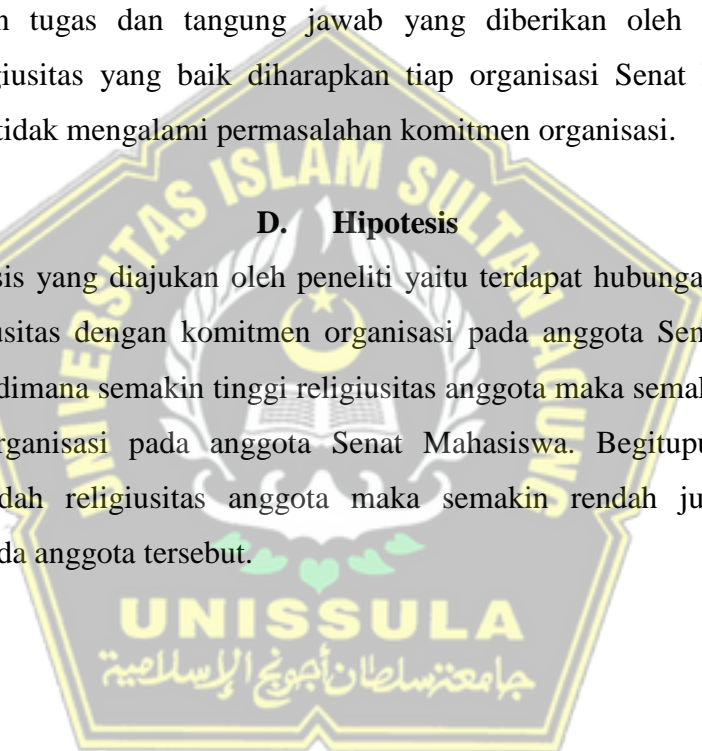
Komitmen organisasi adalah sebuah tingkat dimana anggota melibatkan dirinya dalam kegiatan organisasi dan tidak ingin meninggalkan tugas yang diberikan oleh organisasi (Wibowo, 2013). Menurut Kemalasari (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah anggota menunjukkan sikap loyalitas dan dukungan yang kuat terhadap tujuan dari organisasi. Loyalitas dipengaruhi oleh religiusitas seseorang karena religiusitas merupakan elemen dari sikap dan perilaku dalam komitmen organisasi, hal tersebut dilihat dari tingkat religiusitas seseorang semakin tinggi religiusitas anggota maka semakin positif tingkah laku yang diberikan untuk keberhasilan organisasi (Kemalasari, 2019). Menurut Potoh dan Farid (2015) religiusitas merupakan sebuah tingkat keinginan untuk mengimplementasikan ajaran yang diperoleh dari agamanya dengan cara menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tingkat religiusitas. Sedangkan menurut Nuandri dan Hidayat (2014), religiusitas dengan agama adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Agama mengatur hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sedangkan religiusitas menunjukkan ketaatan atau komitmen seseorang dengan mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam agama, dengan demikian seseorang yang memiliki religiusitas yang baik tidak akan menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, sesuai yang diajarkan dalam agama.

Berdasarkan teori diatas didapatkan kesimpulan jika seorang organisator memiliki religiusitas yang baik maka tidak akan meninggalkan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ajaran dari agama yang mereka anut yang mana mengajarkan untuk melaksanakan apa-apa saja yang menjadi komitmen tugas dan tanggungjawab dari seorang anggota didalam organisasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika mahasiswa yang memiliki religiusitas yang baik maka akan memiliki komitmen organisasi yang baik, sehingga anggota yang memiliki religiusitas yang baik maka tidak akan meninggalkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasinya. Dengan religiusitas yang baik diharapkan tiap organisasi Senat Mahasiswa di UNISSULA tidak mengalami permasalahan komitmen organisasi.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada anggota Senat Mahasiswa UNISSULA dimana semakin tinggi religiusitas anggota maka semakin tinggi juga komitmen organisasi pada anggota Senat Mahasiswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas anggota maka semakin rendah juga komitmen organisasi pada anggota tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari suatu kejadian yang bermacam-macam sehingga dapat dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2008). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel tergantung (Y) : Komitmen Organisasi

B. Definisi Operasional

1. Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah hal yang mengikat kepercayaan, keyakinan, perilaku dan hal-hal lain yang ada dalam kehidupan. Penelitian ini diukur menggunakan skala religiusitas dengan aspek-aspek religiusitas menurut Kemalasari (2019) yaitu dimensi keyakinan, penghayatan, praktik agama, pengetahuan agama dan pengamalan. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada tingkat religiusitas maka semakin tinggi religiusitas yang dimiliki subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh pada tingkat religiusitas maka semakin rendah religiusitas yang dimiliki subjek.

2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan bentuk realisasi dari keyakinan dan dukungan yang kuat dari dalam individu tersebut maupun dari luar yang didapat dalam lingkungan organisasi. Penelitian ini diukur menggunakan skala komitmen organisasi aspek- aspek komitmen organisasi menurut Syarif (2018) yaitu komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen *continue*. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada komitmen organisasi maka semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh pada komitmen organisasi maka semakin rendah pula komitmen organisasi yang dimiliki subjek.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010) berpendapat mengenai populasi yang berarti suatu kumpulan dari subjek maupun objek yang sesuai dengan karakteristik dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah aktivis yang mengikuti organisasi Senat Mahasiswa (SEMA) di Unissula, dengan jumlah 283 aktivis. Informasi tersebut didapatkan dari ketua lembaga yang ada di setiap fakultas.

Table 1. Jumlah Populasi Penelitian (2022)

No.	Kelas	Jumlah Aktivis
1.	Fakultas Kedokteran Umum	26
2.	Fakultas Kedokteran Gigi	27
3.	Fakultas Psikologi	25
4.	Fakultas Ilmu Keperawatan	21
5.	Fakultas Pendidikan Agama Islam	23
6.	Fakultas Hukum	34
7.	Fakultas Teknik Sipil	34
8.	Fakultas Ekonomi	35
9.	Fakultas Teknik Industri	37
10.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	24
11.	Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi	22
Total		283

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi dan setiap sampel merupakan subjek penelitian (Silalahi, 2009). Setiap anggota dari sebuah sampel biasanya disebut dengan responden atau subjek. Peneliti dalam menentukan ukuran sampel menggunakan penentuan jumlah sampel (Sugiyono, 2010). Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10% dengan tabel populasi dari *Issac dan Michael* dengan jumlah sampel sebanyak 138 mahasiswa/i yang mengikuti organisasi senat mahasiswa dari total populasi sebanyak 283.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk penelitian agar memudahkan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2010).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara menuliskan nama-nama fakultas yang ada di Unissula, kemudian peneliti menggulung kertas tersebut lalu dikocok, hingga menghasilkan nama-nama fakultas yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdata menjadi anggota SEMA Fakultas di Unissula.

D. Metode Pengumpulan Data

Azwar (2012) berpendapat bahwasanya skala merupakan suatu perangkat pertanyaan yang dapat disusun guna mengungkap suatu atribut tertentu melalui respon terhadap suatu pertanyaan tersebut. Respon dari jawaban yang dihasilkan dapat diberi skor dan selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengumpulan data dalam proses penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap fakta dari variabel yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Bentuk dari pertanyaan dari skala telah ditentukan dan dibatasi oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek psikologi dari variabelnya. Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur, yaitu skala Komitmen organisasi dan skala Religiusitas untuk mengukur kepribadian subjek. Skala tersebut menggunakan model skala likert untuk dapat mengetahui sikap, persepsi atau pendapat seseorang dalam bidang sosial (Sugiyono, 2008).

Sebelum dikenakan pada sampel penelitian maka dilakukan uji validitas, uji daya beda item, dan uji reliabilitas pada alat ukur. Validasi dalam skala ini menggunakan validitas isi, kemudian dilakukan uji daya beda item menggunakan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi skor item dengan skor total atau skor skala. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*.

1. Skala Religiusitas

Skala pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengukur tingkat Religiusitas pada aktivis berdasarkan aspek-aspek dari kemalarian (2019) yaitu Keyakinan, Praktik agama, Penghayatan, pengetahuan dan pengamalan. Skala Religiusitas memuat pertanyaan yang berisifat *favorabel*

atau yang mendukung dan *unfavorable* atau pertanyaan yang tidak mendukung. Jawaban pada skala asertivitas terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Respon jawaban yang dipilih akan diberikan skor yaitu pada aitem *favorable*, SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan pada aitem *unfavorable*, SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4. Adapun *blueprint* skala religiusitas sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Table 2. Blue Print Skala Religiusitas

No.	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Keyakinan	8	5	13
2.	Praktik Agama	4	3	7
3.	Pengahayatan	1	1	2
4.	Pengetahuan agama	4	2	6
5.	Pengamalan	3	3	6
Total		20	14	34

Keterangan : F = *Favorable*
Uf = *Unfavorable*

2. Skala Komitmen Organisasi

Skala Komitmen Organisasi yang digunakan untuk mengukur tingkat komitmen organisasi pada aktivis berdasarkan aspek-aspek Komitmen organisasi menurut syarif (2018) Komitmen Afektif, Komitmen Normatif, dan Komitmen Continue. Skala Komitmen organisasi memuat pertanyaan yang berisifat *favorabel* atau yang mendukung dan *unfavorable* atau pertanyaan yang tidak mendukung. Jawaban pada skala komitmen organisasi terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Respon jawaban yang dipilih akan diberikan skor yaitu pada aitem *favorable*, SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan pada aitem *unfavorable*, SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4 Adapun *blueprint* skala komitmen organisasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Table 3. Blue Print Skala Komitmen Organisasi

No.	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Komitmen Afektif	13	11	24
2.	Komitmen Normatif	8	7	15
3.	Komitmen Continue	4	3	7
Total		26	20	46

Keterangan : *F* = *Favorable*

Uf = *Unfavorable*

E. Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem

1. Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan validitas isi yang estimasinya dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila alat ukur tersebut merupakan representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Validitas isi dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh *profesional judgment* dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian. Sehingga dapat mengukur sejauh mana aitem-aitem pada alat ukur yang digunakan mampu mewakili aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini.

2. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem-aitem dalam skala psikologi dapat membedakan antara individu yang berada dalam kelompok dimana tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2012). Indeks daya diskriminasi aitem adalah indikator konsistensi antara fungsi dengan fungsi skala secara keseluruhan atau dapat disebut dengan konsistensi aitem total. Uji daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *product-moment* dan dikoreksi dengan uji *part whole correlation* untuk mengoreksi terjadinya over estimate ataupun under estimate.

Besarnya koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif dan negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Kriteria dalam pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan $r_{xy} \geq 0,30$ yang artinya mampu membedakan dengan subjek yang memiliki atribut dengan subjek yang tidak memiliki atribut yang diukur dan dapat dikatakan memuaskan (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas Aitem

Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel (Azwar, 2012). Alat ukur yang bersifat reliabel akan menghasilkan jawaban yang berbeda dari setiap respon sehingga tidak membuat responden mengarah kepada jawaban jawaban tertentu. Data penelitian dapat dipercaya ketika alat ukur sudah bersifat reliabel sehingga hasil penelitian bisa akurat dan terpercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *koefisien alpha* (α). Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang angka dari 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi namun jika mendekati angka 0 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang rendah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data atau menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dimiliki dapat diterima atau tidak. Peneliti menggunakan teknik analisis uji statistik korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada aktivis di Unissula. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kacah Penelitian

Tahap awal sebelum penelitian dilakukan adalah memahami kacah atau biasa disebut dengan orientai kacah. Hal ini dilakukan guna merencanakan dan mempersiapkan sebuah penelitian agar proses yang dijalankan berjalan dengan lancar. Penelitian ini berlokasi di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamat Jl. Raya Kaligawe km.4 Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50112 Telepon 024-6583584. Penelitian ini berfokus pada aktivis yang mengikuti organisasi SEMA (Senat Mahasiswa), meliputi: Fakultas Kedokteran Gigi, Teknologi Industri, Psikologi, Agama Islam, Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Hukum, Teknik, Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keperawatan, Ekonomi.

Senat Mahasiswa merupakan sebuah organisasi kampus yang bergerak dibidang legislatif dan setiap fakultas memiliki lembaga SEMA masing masing dengan struktur organisasinya, dalam struktur organisasi SEMA biasanya mencakup Ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan kepala departemen beserta anggota masing-masing biasanya untuk jumlah anggota dalam SEMA disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Fakultas. Tugas pokok SEMA meliputi 3 pokok yaitu *budgeting*, pengawasan dan perundang-undangan dan untuk fungsi dari SEMA sendiri meliputi penyampaian aspirasi dan kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan fakultas masing-masing. Adapun program khusus yang biasanya dilakuka oleh seluruh SEMA di Unissula adalah Mubes yang mana biasanya dilakukan dalam setahun sekali untuk membuat aturan bersama dengan ORMAWA lainnya untuk program lainnya disesuaikan dengan kebutuhan fakultas masing-masing.

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu wawancara kepada beberapa ketua senat mahasiswa yang ada di Unissula. Adapaun hasil

wawancara tersebut menghasilkan permasalahan bahwa terdapat masalah komitmen organisasi dimasing-masing fakultas mulai dari kedisiplinan, pelaksanaan tugas dan lain-lain. Langkah selanjutnya adalah menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian dan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat penelitian. Kemudian mencari teori yang di jadikan landasan penelitian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan saat penelitian, seperti jumlah aktivis yang mengikuti SEMA di Unissula.

Alasan peneliti memilih fakultas diatas sebagai subjek penelitian antara lain:

- a. Aktivis mahasiswa yang mengikuti organisasi dan SEMA sesuai kriteria subjek saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.
- b. Ketua dari disetiap lembaga di Unissula yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaganya.

2. **Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang baik seharusnya dipersiapkan secara matang agar tidak terjadi kesalahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Penentuan Subjek

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan cara menuliskan nama-nama fakultas yang ada di Unissula. Kemudian peneliti menggulung kertas tersebut lalu dikocok hingga menghasilkan 3 Fakultas untuk uji coba yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan 8 fakultas lainnya untuk penelitian yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Bahasa dan Komunikasi, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Agama Islam, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi dengan total subjek sebanyak 78 mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran

Gigi dan Kedokteran Umum setelah dilakukan pengocokan nama-nama fakultas yang akan dijadikan sampel penelitian.

b. Persiapan Perijinan

Tahapan awal dalam melakukan penelitian perijinan penelitian. Proses pertama perijinan dengan mengajukan permohonan perijinan melalui surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditunjukkan kepada Ketua senat mahasiswa UNISSULA. Kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan dengan Nomor 502/C.1/Psi-SA/VI/2022 kepada ketua Senat Mahasiswa UNISSULA.

c. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan alat ukur yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat ukur berdasarkan penjabaran dari suatu variabel. Penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala komitmen organisasi dan religiusitas. Skala penelitian ini terdiri dari dua aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Penelitian ini memiliki empat pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS), dan Kemudian penilaian aitem *favorable* yaitu (STS) memiliki skor satu, (TS) memiliki skor dua, (S) memiliki skor tiga dan (SS) memiliki skor empat. Sedangkan penilaian untuk aitem *unfavorable* yaitu (STS) memiliki skor empat, (TS) memiliki skor tiga, (S) memiliki skor dua dan (SS) memiliki skor satu. Adapun skala pada penelitian yaitu :

1) Skala Komitmen Organisasi

Penyusunan skala komitmen organisasi disesuaikan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Syarif (2018) yaitu komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen *continue*. Skala komitmen organisasi terdiri dari 46 aitem terdiri dari aitem *favorable* 26 dan 20 aitem *unfavorable*. Sebaran aitem pada skala Komitmen Organisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. Sebaran Skala Komitmen Organisasi

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Komitmen Afektif	Keinginan Menjadi anggota	1,2,23,21	3,5,22,20	8
	Membanggakan organisasi Kepada orang lain	4,26,30,27	25,6,24	7
Komitmen Normatif	Memiliki Keterikatan secara emosional	29,9,32,8,34	28,33,31,7	9
	Perasaan bersalah meninggalkan organisasi	39,36,41,42	38,35,40	7
Komitmen <i>continue</i>	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi	45,44,19,17	43,18,46,16	8
	Berharap ada keuntungan jika tetap tinggal	12,37,14	13,15	5
	Berat meninggalkan organisasi	11	10	2
Total		26	20	46

2) Skala Religiusitas

Penyusunan skala religiusitas menggunakan aspek aspek yang disampaikan oleh Kumalasari (2019) yaitu terdiri dari dimensi keyakinan, penghayatan, praktik agama, penegahan agama dan pengamalan. Skala religiusitas terdapat 28 aitem terbagi menjadi 20 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Sebaran skala religiusitas yaitu berikut :

Table 5. Sebaran Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Dimensi Keyakinan	Yakin pada Allah swt	18,6	7	3
	yakin pada malaikat	26,8	9	3
	yakin pada kitab-kitab	19,27	10	3
Praktik agama	merasa dekat dengan Allah swt	20,12	11,28	4
	merasa sering mendapat pertolongan dari Allah swt	13,34	31,33	4
pengahayatan pengetahuan agama	bersyukur kepada Allah swt	15,32	14	3
	melaksanakan sholat	30	29	2
pengamalan	mengetahui hukum islam	23,24,4,25	22,21	6
	merasa dekat dengan Allah swt Terhadap teman organisasi	5	3	2
Total		20	14	34

3. Uji coba alat ukur

Uji coba dilakukan tanggal 20 Agustus 2022 pada anggota senat mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas ekonomi dan Fakultas Ilmu Keperawatan dengan total subjek sebanyak 100 responden pelaksanaan uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala melalui *gforms* dengan link berikut <https://forms.gle/nU2AAfGyGBgBszS79> dan di sebar pada ketua senat mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Keperawatan. Hal tersebut didapatkan dari hasil pengacakan naman-nama Fakultas yang akan dijadikan uji coba skala ini, berikutnya skala yang sudah diisi kemudian diberi skor dan dianalisa dengan SPSS versi 21. Pembagian skala dilakukan pada tanggal 20 Agustus – 20 September 2022 dengan populasi sebanyak 100 subjek berkriteria anggota senat mahasiswa Unissula. Subjek tersebut didapatkan dari hasil pengocokan penentuan sampel *tryout*.

4. Uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur

Berikutnya setelah pemberian skor skala selanjutnya melakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas dengan alat ukur yang digunakan yaitu: skala komitmen organisasi dan skala religiusitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil hitungan daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Skala Komitmen organisasi

Hasil pengujian daya beda aitem terhadap skala komitmen organisasi senat mahasiswa UNISSULA. dalam skala komitmen organisasi yang terdiri dari 46 aitem diketahui jika 37 aitem memiliki uji daya beda tinggi dan 9 aitem memiliki uji daya beda rendah. Suatu aitem akan dikatakan lolos dan dapat digunakan jika nilai uji daya beda aitem tinggi. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Sedangkan rentang koefisien daya beda aitem rendah berada dibawah 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dari reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,896 sehingga alat ukur komitmen

organisasi dapat dikatakan reliabel. Daya beda aitem dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 6. Daya beda aitem Komitmen Organisasi

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
	1,2,23*,21	3,5,22,20	8
Komitmen Afektif	4,26,30,27	25,6,24	7
	29,9*,32,8*,34	28*,33,31*,7	9
Komitmen Normatif	39,36,41,42	38,35,40	7
	45*,44*,19*,17	43,18,46,16	8
Komitmen <i>continue</i>	12,37*,14	13,15	5
	11	10	2
Total	26	20	46

Keterangan : * beda daya rendah

b. Skala Religiusitas

Hitungan uji daya beda aitem pada skala religiusitas terdapat 34 item dengan 28 aitem memiliki uji daya beda tinggi dan 6 aitem memiliki uji daya beda rendah. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Uji daya beda rendah memiliki nilai kurang dari 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dengan menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,875. Sehingga alat ukur religiusitas dapat dikatakan reliabel. daya beda religiusitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table 7. Daya beda aitem Religiusitas

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
	18,6*	7	3
Dimensi Keyakinan	26,8	9	3
	19,27	10	3
	20,12	11,28	4
Praktik agama	13,34*	31,33*	4
	15,32*	14	3
pengahayatan	30	29	2
pengetahuan agama	23,24,4,25*	22,21	6
pengamalan	5	3	2
	16,1*	17,2	4
Total	20	14	34

Keterangan : * daya beda rendah

5. Penomoran ulang

Setelah melakukan uji daya beda aitem tahap selanjutnya yaitu penomoran ulang aitem dengan aitem yang berdaya beda rendah dihilangkan. Susunan aitem baru dilakukan pada skala Komitmen organisasi dan Religiusitas sebagai berikut :

Table 8. Penomoran ulang aitem Komitmen organisasi

Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
	1,2,21(18)	3,5,22(19),20(17)	7
Komitmen Afektif	4,26(22),30(25),27(23)	25(21),6,24(20)	7
	29(24),32(26),34(28)	33(27), 7	5
Komitmen Normatif	39(32),36(30),41(34),42(35)	38(31),35(29),40(33)	7
	17(15)	43(36),18(16),46(37),16(14)	5
Komitmen <i>continue</i>	12(10),14(12)	13(11),15(13)	4
	11(9)	10(8)	2
Total	18	19	37

Table 9. Penomoran ulang aitem Religiusitas

Aspek	Fav	Unfav	Total
	18(16)	7(5)	2
Dimensi Keyakinan	26(23),8(6)	9(7)	3
	19(17),27(24)	10(8)	3
	20(18),12(10)	11(9),28(25)	4
Praktik agama	13(11)	31(28)	2
	15(13)	14(12)	2
pengahayatan	30(27)	29(26)	2
pengetahuan agama	23(21),24(22),4(3)	22(20),21(19)	5
pengamalan	5(4)	3(2)	2
	16(14)	17(15),2(1)	3
Total	15	13	28

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Nov 2022 sampai 26 November 2022. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Cluster random sampling* karena pengambilan sampel yang ditentukan dengan memilih secara acak dan berumpun berdasarkan kelas atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan tabel populasi dari *Issac dan Michael* dengan taraf kesalahan 10% sehingga didapatkan sampel sebanyak 138 dari 283 Mahasiswa yang mengikuti senat mahasiswa di UNISSULA yang terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Kedokteran Umum. Nama-nama fakultas tersebut didapatkan dari hasil pengocokan untuk subjek penelitian. Penyebaran skala penelitian disebarkan melalui *Whatsapp* Melalui link berikut <https://forms.gle/pneUvd9X3M8MaNVF9>. Adapun dalam pengambilan data peneliti tidak mendapatkan sampel sesuai target yaitu 138 hal tersebut disebabkan karena ada beberapa SEMA Fakultas Agama Islam sedang mengadakan kegiatan temu civitas dan SEMA Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi sedang melaksanakan kegiatan musyawarah bersama dengan organisasi mahasiswa yang ada di fakultasnya sehingga tidak dapat mengisi *gforms* yang dibagikan. Adapun rincian penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Table 10. Distribusi Fakultas Subjek

No	Fakultas	Total Anggota
1	Fakultas Kedokteran Umum	26
2	Fakultas Kedokteran Gigi	27
3	Fakultas Psikologi	25
Total		78

Table 11. Distribusi Usia Subjek

Usia	Frekuensi	Presentasi
20	10	14%
21	35	44%
22	33	42%
Total	78	100%

Table 12. Distribusi Jenis kelamin subjek

No	Keterangan	Junmlah
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	44
Total		78

Table 13 Frekuensi Periode anggota SEMA

No	Frekuensi	Presentasi
1	1 Periode	44
2	2 Periode	34
Total		78

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Data yang didapatkan dari penelitian akan dilakukan uji asumsi dengan menggunakan SPSS versi 21.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didistribusikan normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Didapatkan data normal jika hasil normalitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Jika nilai yang diperoleh menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak normal ($<0,05$). Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut :

Table 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Komitmen Organisasi	111,82	10,142	0.083	0.200	>0,05	Normal
Religiusitas	82,64	7,277	0.089	0,198	>0,05	Normal

Informasi untuk setiap variabel diperiksa dengan melihat distribusi normalitas pada aplikasi. Untuk mempermudah perhitungan distribusi normalitas menggunakan aplikasi SPSS. Efek yang diterima menyiratkan bahwa skala Komitmen organisasi mendapatkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,62 dengan signifikansi ($>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Religiusitas memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,86 dengan signifikansi ($>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel yang diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Flinier, jika data signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut memiliki linieritas. Hasil uji linieritas antara variabel komitmen organisasi dengan religiusitas memperoleh Flinier sebesar 0,32.186 dengan taraf signifikansi 0,00 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan jika antara variabel komitmen organisasi dan religiusitas memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara komitmen organisasi dengan religiusitas dengan teknik *product moment*. Didapatkan korelasi r_{xy} sebesar 0,551 dengan taraf signifikan 0,00 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan religiusitas pada anggota senat mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi

juga komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota senat mahasiswa.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah membuat deskripsi hasil penelitian. Dengan penjelasan hasil penelitian ini akan menggambarkan skor subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normative menggunakan model distribusi normal. Hal tersebut digunakan untuk membagi subjek ke dalam kelompok kelompok sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah norma kategori yang digunakan :

Table 15. Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Rentang Skor		Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	$< X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
X	$\leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean Hipotetik, σ = Standar Deviasi Hipotetik

1. Deskripsi Data Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi memiliki 37 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 37 yang berasal dari (37×1) dan skor tertinggi adalah 148 yang berasal dari (37×4) . Standar deviasi diperoleh pada skala komitmen organisasi yaitu sebesar 18,5 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(148 - 37 / 6)$. Sedangkan Mean hipotetik pada skala komitmen organisasi adalah 92,5 yang diperoleh dari $(148 + 37 / 2)$. Deskripsi dan kategorisasi skor skala komitmen organisasi dijabarkan sebagai berikut :

Table 16. Deskripsi Skor Skala Komitmen Organisasi

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	83	37
Skor maksimum	134	148
Mean (M)	111,82	92,5
Standar Deviasi (SD)	10,142	18,5

Table 17. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Komitmen Organisasi

Norma/Skor			Kategori	Jumlah	Persentase
120,25	<	148	Sangat Tinggi	14	18%
101,75	< x ≤	120,25	Tinggi	55	70%
83,25	< x ≤	101,75	Sedang	9	12%
64,75	< x ≤	83,25	Rendah	0	0 %
37	≤	64,75	Sangat Rendah	0	0,00%
Total				78	100%

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi terdapat 14 subjek dengan persentase 18%. Untuk ketegorisasi tinggi terdapat 55 subjek dengan jumlah presentase 70%, sedangkan dengan kategori Sedang didapatkan sebanyak 9 subjek dengan presentase 12%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0 %. sedangkan untuk jumlah subjek dengan kategori lainnya sebanyak 0%.

**Gambar 1.** Norma kategorisasi skala Komitmen Organisasi

2. Deskripsi Data Religiusitas

Religiusitas memiliki aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 28 yang berasal dari (28x1) dan skor tertinggi adalah 112 yang berasal dari (28x4). Standar deviasi diperoleh pada skala religiusitas yaitu sebesar 14 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (112-28/6). Sedangkan Mean hipotetik pada skala religiusitas adalah 70 yang diperoleh dari (112+28/2). Deskripsi dan kategorisasi skor skala religiusitas dijabarkan sebagai berikut :

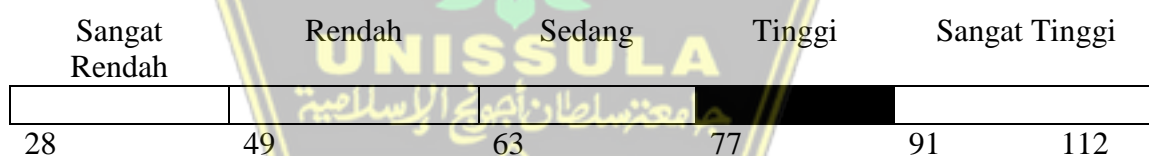
Table 18 . Deskripsi Skor Skala Religiusitas

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	67	28
Skor maksimum	102	112
Mean (M)	82,64	70
Standar Deviasi (SD)	7,277	14

Table 19. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Religiusitas

Norma/Skor			Kategori	Jumlah	Persentase
91	<	112	Sangat Tinggi	12	15%
77	< x ≤	91	Tinggi	52	66%
63	< x ≤	77	Sedang	14	19%
49	< x ≤	63	Rendah	0	0%
28	≤	49	Sangat Rendah	0	0%
Total				78	100%

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa terdapat subjek berkategori sangat tinggi terdapat 12 subjek dengan presentase 15%. Sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 52 subjek dengan presentase 66% .untuk berkategori Sedang sebanyak 14 subjek dengan presentase 19 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0 % sedangkan Untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0%.

**Gambar 2.** Deskripsi Skala Religiusitas

E. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bermaksud mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Komitmen organisasi dengan Religiusitas pada aktivis SEMA di Unissula. Pada penelitian ini subjek berjumlah 78 dari anggota senat mahasiswa Unissula, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi senat mahasiswa Unissula hal tersebut didapatkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan $r_{xy} = 0,551$ dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada anggota senat mahasiswa di

Unissula, artinya analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada aktivis di Unissula. Dimana semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seorang anggota senat mahasiswa maka semakin baik komitmen organisasi anggota tersebut. Begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas yang dimiliki seorang aktivis maka semakin rendah komitmen organisasi yang dialami pada aktivis tersebut.

Berdasarkan hasil regresi linear didapatkan bahwa religiusitas memberikan sumbangsih efektifitas 30,3% dalam meningkatkan komitmen organisasi angka tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden sedangkan untuk 69,7% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa religiusitas dari anggota senat mahasiswa tergolong tinggi hal tersebut didapatkan dari hasil skor yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan *gfoms* yang mana dari hasil tersebut menunjukan diangka kategori tinggi. Begitupun dengan komitmen organisasi senat mahasiswa berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa komitmen organisasi senat mahasiswa tergolong tinggi karena hasil kategorisasi menunjukan diangka kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat religiusitas seorang anggota yang tinggi dapat menjadikan seorang anggota berkerja dengan profesionalitas dalam berkerja karena seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menganggap pekerjaan sebuah ibadah yang harus dijalani seorang anggota sehingga harus diimplementasikan dengan maksimal. Profesionalisme merupakan salah satu sikap komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota dengan religiusitas tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Wening dan Choerudin (2015) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa religiusitas terbukti mempengaruhi komitmen organisasi karyawan. Selain itu dengan komitmen organisasi yang jelas dengan diimbangi dengan religiusitas yang tinggi dapat membeikan implikasi yang positif terhadap pelaksanaan tugas anggota dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari oleh Halik (2016) dengan judul pengaruh religiusitas dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi pada karyawan PDAM dengan populasi sebanyak

222 karyawan yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas terhadap komitmen organisasi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Muzaro'ah (2017) dengan judul dampak komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan religiusitas sebagai moderating, dengan sampel sebanyak 100 responden dan didapatkan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap hubungan antara komitmen organisasi dan pengaruh kinerja karyawan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kemalasari (2019) dengan judul hubungan religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi dosen institute dharmajaya dengan populasi sebanyak 94 dosen dan didapatkan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Religiusitas pada anggota yang mengikuti organisasi SEMA di Unissula dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki religiusitas yang baik sehingga mampu melaksanakan komitmen organisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang positif antara komitmen organisasi dan religiusitas begitupun sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Unissula mengenai komitmen organisasi dan religiusitas memiliki hasil yang positif, artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki anggota maka semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimiliki anggota senat mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen organisasi, untuk sumbangan efektif yang diberikan dari religiusitas terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 30,3% untuk 69,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya baik dari faktor teman sebaya, *leadership* dan budaya organisasi.

F. Kelemahan

1. Jumlah data subjek yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak memenuhi sampel yang telah ditentukan dari 138 hanya terkumpul 78 sampel hal tersebut disebabkan karena adanya kegiatan pada subjek yang akan mengisi *gforms*.
2. Aitem yang terdapat dalam skala penelitian mengandung unsur *faking good* yang memungkinkan subjek memberikan jawaban pada skala tidak berdasarkan keadaan diri yang sesungguhnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara komitmen organisasi dengan religiusitas. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh anggota senat mahasiswa maka akan semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota senat mahasiswa. Hal ini menunjukkan jika anggota senat mahasiswa memiliki religiusitas yang tinggi sehingga memiliki komitmen organisasi yang baik.

B. Saran

1. Bagi Anggota Senat Mahasiswa

Diharapkan untuk senat mahasiswa dapat menjaga dan mempertahankan komitmen organisasi yang ada di fakultas masing-masing dengan cara mempertahankan tingkat religiusitas pada anggota senat mahasiswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan diberikan variabel yang lebih banyak untuk dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi komitmen organisasi senat mahasiswa UNISSULA selain religiusitas seperti, pengaruh teman sebaya, *leadership* dan budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, et al. (2018) "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam". *Jurnal AlThariqah*, Vol. 2: 89-110
- Ancok, Djameludin dan Nashori Suroso, Fuad. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 127.
- Azmi, Raisa. (2012) "Hubungan antara religiusitas dengan komitmen pada organisasi pegawai PT. Elnusa divisi Geosaing."
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian: Yogyakarta*. Pustaka pelajar.
- Blau, B.A., & Boal, B.K. (1987). *Conceptualizing how job involvement and organizational commitment affect turnover and absenteeism*, *academy of management review*, 12, 288-302. Diakses dari <http://kimboal.ba.ttu.edu/pdf>
- Cherington, D.J. (1989). *Organizational Behavior : The management of individual and organization performance*.
- Darman syarif, (2018), *Komitmen Organisasi*, Makassar
- Didit, Darmawan. (2013). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. PT. Temprina Media Grafika. Surabaya
- Guba dan Lincoln, (1989). *Efective evaluation*. jossey bass publisher. San Fransisco.
- King, J. E., & Williamson, I. O. (2005). *Workplace religious expression, religiosity, and job satisfaction : clarifying a relationship*. *Journal of Management* 2(2). 173-198.
- Mathis, Robert L. & Jackson. John H. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8, 698-707.
- Nuandri, Vidya Tweriza dan Hidayat Iwan Wahyu., (2014). Hubungan antara sikap terhadap religiusitas dengan sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan*

Sosial Vol. 3 No. 2.

Peraturan Pemerintah RI No.30 1990

Porter, L. W., Steers, R. M., Mowday, R. T. & Baulian, P. V. (1974). *Organization commitment, job satisfaction, and turnover among psychiatric technicians*

Puspitawati, N. M. D., & Riana, I. G. (2014). Pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional dan kualitas layanan. *jurnal manajemen strategi bisnis dan kewirausahaan*.

Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. (2013). *Organizational behavior*, Terjemahan ratna saraswati dan fabriella sirait, Edition 16, Jakarta, Salemba Empat.

Schermerhorn, John R., (1996) , *Manajemen buku 1 edisi bahasa indonesia management 5e*, Yogyakarta : Penerbit Andi

Shinta Dewi Kemalasari. (2019) “ Pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasional dosen institut informatika dan bisnis darmajaya”

Sianipar, A.R.B. dan Haryanti, K. (2014) . Hubungan komitmen organisasi dan kepuasan kerja dengan intensi turnover pada karyawan bidang produksi CV. X. *jurnal psikodemensia*. Vol. XIII, No.1 (98-114).

Soekidjan. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syarif, D, Yusuf, M.R. (2018). *Komitmen organisasi*. Jakarta : Nas Media Pustaka

Ulber, Silalahi. (2009). *Metode penelitian sosial*. bandung: PT. Refika Aditama.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Wening Nur N., dan Achmad Choerudin. (2015). *The Influence of Religiosity towards organizational Commitment, Job Satisfaction and Personal Performance. Polish Journal of Management Studies*.

Wibowo. (2013). *Budaya organisasi: Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.

Yuny Muzari'ah (2017) “ Dampak komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan religiusitas sebagai moderating” Universitas Muhammadiyah Surakarta.

